



***Fear of Failure* pada Mahasiswa Lulusan *Fresh Graduate* Ditinjau dari Dukungan Keluarga**

Aviara Noor Oktarinanda¹, Syaiful Fakhri²✉

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Fakhri.uinsuka@gmail.com

Abstract

Students who have completed their study period or are fresh graduates will then enter the world of their careers. However, doubts and uncertainty about career opportunities give rise to a fear of failure. In connection with the feeling of fear of failure in new graduate students, this research aims to determine the relationship between family support and the fear of failure experienced by fresh graduates of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. This research method is quantitative with a correlational approach. The subjects of this research were fresh graduates who had graduated ≤ 1 year ago, with a total sample of 358 respondents consisting of eight faculties. Data collection was carried out using two scales, namely the family support and fear of failure (PFAI) scale which was developed from the aspects of fear of experiencing shame and embarrassment, fear of devaluing one's self-estimate, fear of having an uncertain future, fear of important others losing interest, and fear of upsetting important others. Meanwhile, the data analysis technique in this research uses Pearson product moment correlation. The research results show that there is a negative relationship between family support and fear of failure in fresh graduates of UIN Sunan Kalijaga ($p < .001$). This means that higher family support will reduce the fear of failure experienced by fresh graduate students, and vice versa. Meanwhile, the effective contribution of family support in influencing fear of failure was shown to be 21.9%. This research implies that support needs to be given from the family to fresh graduates in order to reduce the fear of failure experienced after graduating as a student

Keywords: career, family support, fear of failure, fresh graduate, student

Abstrak

Mahasiswa yang telah menyelesaikan masa studi atau *fresh graduate* kemudian selanjutnya akan memasuki dalam dunia karirnya. Namun, keraguan dan ketidakpastian akan peluang karir menimbulkan sebuah rasa takut akan kegagalan (*fear of failure*). Berkaitan dengan adanya sebuah perasaan *fear of failure* pada mahasiswa lulusan baru, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap *fear of failure* yang dialami oleh *fresh graduate* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Subjek penelitian ini adalah *fresh graduate* yang lulus ≤ 1 tahun terakhir, dengan total sampel sejumlah 358 responden yang terdiri dari delapan Fakultas. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua skala yaitu skala dukungan keluarga dan *fear of failure* (PFAI) yang dikembangkan dari aspek *fear of experiencing shame and embarrassment*, *fear of devaluing one's self-estimate*, *fear of having an uncertain future*, *fear of important others losing interest*, dan *fear of upsetting important others*. Sementara teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif antara dukungan keluarga dengan *fear of failure* pada *fresh graduate* UIN Sunan Kalijaga ($p < .001$). Artinya dukungan keluarga yang semakin tinggi akan menurunkan *fear of failure* yang dialami para mahasiswa *fresh graduate*, dan sebaliknya. Sementara sumbangan efektif dukungan keluarga dalam mempengaruhi *fear of failure* ditunjukkan sebesar 21.9%. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa dukungan perlu diberikan dari keluarga kepada *fresh graduate* agar dapat mengurangi *fear of failure* yang dialami setelah kelulusan sebagai mahasiswa.

Kata kunci: dukungan keluarga, *fear of failure*, *fresh graduate*, karir, mahasiswa

Psyche 165 Journal is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Perkembangan digital dan kemajuan teknologi menjadi salah satu tantangan ketatnya persaingan yang harus dihadapi oleh mahasiswa lulusan baru dalam mencari kerja. Guna memiliki daya saing yang tinggi, *fresh graduate* perlu membekali diri dengan keahlian dan *skill* yang mumpuni [1]. *Fresh graduate* merupakan status yang dimiliki individu ketika telah dinyatakan lulus dari tingkat perguruan tinggi atau sudah menyandang gelar Sarjana dalam kurun waktu

maksimal 1 tahun, dengan tuntutan tanggung jawab baru berupa bekerja.

Di Indonesia, *fresh graduate* memiliki usia berkisar 20-25 tahun, dimana usia ini menunjukkan bahwa individu telah memasuki fase dewasa awal. Ketika memasuki masa dewasa awal, individu mulai bertanggung jawab terhadap keputusannya yang berkaitan dengan gaya hidup maupun pekerjaan, serta cenderung memperlihatkan aktualisasi diri secara positif yang termanifestasikan dalam bekerja [2].

Kesempatan kerja yang semakin minim menjadi salah satu penyebab meningkatnya pengangguran, sehingga membuat *fresh graduate* harus mampu bersaing untuk menemukan lowongan pekerjaan yang sesuai [3]. Hal ini didukung oleh data dari Badan Pusat Statistik pada Februari 2023, bahwa sekitar 12% calon tenaga kerja dengan latar belakang lulusan perguruan tinggi mendominasi angka pengangguran di Indonesia, serta hasil dari Survei Angkatan Kerja Nasional menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja sebanyak 2,61 juta orang pada Februari 2022, menjadi 146,62 juta orang pada Februari 2023 [4]. Salah satu perguruan tinggi yang menyumbang angkatan kerja di Kota Yogyakarta yaitu UIN Sunan Kalijaga.

Ketidakseimbangan antara jumlah *fresh graduate* yang ada dengan lapangan kerja yang ditawarkan juga diperparah dengan adanya *digital disruption* yang ditandai dengan pengimplementasian kecerdasan buatan, khususnya di era Revolusi Industri 4.0 [5]. Hal ini tentu saja menuntut *fresh graduate* agar mampu mengembangkan kualitas dan kapasitas diri, sehingga lebih unggul dengan calon tenaga kerja lainnya. Namun, pengembangan tersebut dapat terhambat salah satunya disebabkan oleh rasa takut akan kegagalan atau *fear of failure*.

Fear of failure didefinisikan sebagai penilaian yang bersifat subjektif pada situasi yang mungkin menghadirkan kegagalan serta keinginan untuk menghindari hal tersebut, seperti ancaman dan kegelisahan. Bentuk dari *fear of failure* termanifestasikan pada perasaan takut dihina dan mengalami pengalaman memalukan (*fear of experiencing shame and embarrassment*), takut ketika harga diri menurun (*fear of devaluing one's self-estimate*), takut dengan ketidakpastian masa depan (*fear of having an uncertain future*), takut akan hilangnya ketertarikan orang terdekat (*fear of important others losing interest*), dan takut membuat orang terdekat menjadi kecewa (*fear of upsetting important others*). *Fear of failure* digolongkan ke dalam bentuk antisipasi terhadap dampak negatif dari kegagalan dan harapan dalam mencapai tujuan atau menuju sukses [6].

Dampak secara nyata yang dirasakan individu ketika mengalami kegagalan adalah perasaan tidak berharga, adanya perasaan emosi akibat gagal, menganggap diri tidak berguna karena pencapaian prestasi yang kurang maksimal, dan perasaan frustrasi atas penilaian negatif dari sekitar [7]. Dalam hal ini, rasa takut akan gagal dipersepsikan oleh *fresh graduate* sebagai perubahan yang dapat menghalangi pencapaian tujuan, berupa sikap menghindari atas penolakan dari perusahaan, penghindaran mencari pekerjaan, dan menjadi pengangguran [8]. Sikap tersebut kemudian menghadirkan penilaian terkait konsekuensi dari kemungkinan kegagalan yang dialami oleh *fresh graduate* seperti rasa malu, takut mencoba, kurang

percaya diri, dan lain sebagainya. Dampak lainnya yang dapat menghambat *fresh graduate* untuk berkembang juga ditunjukkan dengan adanya perasaan negatif serta performa yang buruk ketika bekerja [9].

Bagi *fresh graduate*, perilaku menghindar seperti menyerah akan menghambat proses pencarian kerja, dikarenakan meningkatkan resiko kegagalan ketika tidak mampu bersaing dengan yang lain. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa individu yang akan terjun dalam dunia kerja cenderung merasa cemas akan banyak hal, seperti rasa takut gagal dalam mengikuti proses wawancara, merasa kurang memiliki kemampuan yang mumpuni, kesulitan dalam menyesuaikan diri di lingkungan kerja dan tidak mampu menjalin hubungan yang baik dengan rekan kerja.

Beberapa karakteristik individu ketika mengalami *fear of failure* ditunjukkan dengan perencanaan *goal-setting* yang kurang terukur, kinerja yang buruk ketika berada pada situasi tertentu, khususnya situasi baru atau situasi yang dinilai penuh tekanan, tidak mampu berkompetisi, serta selalu mengharapkan respon positif dari orang lain. *Fear of failure* dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengalaman masa kanak-kanak, karakteristik lingkungan yang mencakup lingkungan keluarga dan sekolah, pengalaman belajar, serta faktor subjektif dan kontekstual [8]. Sementara pada penelitian terdahulu, ditemukan bahwa dukungan sosial menjadi salah satu faktor yang mengurangi *fear of failure* [10].

Dukungan sosial merujuk pada perasaan yang diterima dari individu atau kelompok lain, berupa kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan. Sementara dukungan keluarga merupakan bentuk penerimaan perilaku, perbuatan, dan berbagai sikap baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki anggota keluarga dengan bentuk pemberian dorongan berupa emosional, informasi, penilaian atau penghargaan dan instrumental. Dukungan dapat bersumber dari keluarga internal seperti ayah, ibu atau saudara kandung, serta bisa bersumber dari keluarga eksternal seperti keluarga besar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dengan adanya dukungan sosial, terutama dari keluarga, dapat membantu mengurangi kecemasan yang dirasakan oleh mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja [9].

Dukungan keluarga atau yang dapat disebut *central helping system* merupakan salah satu bentuk dukungan sosial bersifat informal antara anggota keluarga. Dukungan sosial terutama dari orang tua menjadi motivasi untuk mengatasi *fear of failure* [10]. Beragam bentuk dukungan yang diberikan dari keluarga, dapat membantu *fresh graduate* untuk menyesuaikan diri dari beratnya tuntutan pekerjaan [11]. Pada salah satu penelitian, diperoleh jika dukungan emosional yang mendominasi berupa perhatian, kasih sayang, serta rasa peduli yang diberikan orang tua, dapat membantu

individu menghadapi kesiapan dalam dunia kerja dengan bentuk penerimaan rasa aman [12]. Keadaan tersebut akan meningkatkan kepercayaan diri individu dalam menghadapi kondisi dunia kerja yang sulit.

Dukungan keluarga tak hanya dipersepsikan individu sebagai motivasi, melainkan juga tekanan. Ketika individu membayangkan diri mereka gagal, perasaan takut akan lebih menghantui terlebih saat orang tua memiliki tuntutan yang tinggi terhadap mereka. Persepsi terhadap tingginya harapan orang tua yang ditunjukkan melalui dukungan akan mengarahkan individu pada perasaan tidak nyaman, *hopeless*, bahkan merasa takut pada situasi-situasi baru. Sebagaimana hasil dari penelitian sebelumnya yang menemukan jika keterlibatan orang tua dalam membantu *fresh graduate* mencari kerja, justru mengakibatkan perasaan gagal dan takut mengecewakan [7]. Dalam hal ini, keterlibatan orang tua dianggap sebagai tuntutan yang cukup besar dan dipersepsikan sebagai pemicu *fear of failure*.

Dari pemaparan hasil temuan di atas, didapatkan permasalahan berupa *fear of failure* yang dialami oleh *fresh graduate*. Namun terdapat motivasi untuk mengatasi *fear of failure* yang bisa diperoleh melalui dukungan sosial, terutama dari keluarga. Selain itu, kajian yang berkaitan dengan *fear of failure* saat ini, khususnya pada *fresh graduate* belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena yang sedang terjadi, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan *fear of failure* pada *fresh graduate* UIN Sunan Kalijaga.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengimplementasikan pendekatan korelasional. Adapun variabel-variabel yang akan diukur yaitu *fear of failure* (Y) sebagai variabel dependen dan dukungan keluarga (X) sebagai variabel independen.

2.1. Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah *fresh graduate* Sarjana S1 UIN Sunan Kalijaga yang telah lulus dalam kurun waktu 1 tahun terakhir, terhitung dari Juni 2023 – Mei 2024 dengan jumlah 3.180 orang. Pengambilan sampel dilakukan melalui *probability sampling*, dengan jenis teknik yang dipilih yaitu *cluster sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan apabila jumlah populasi yang diteliti banyak atau sangat luas. Pemilihan teknik sampling ini dikarenakan anggota populasi dalam penelitian bersifat homogen, sehingga akan diclusterkan berdasarkan fakultas. Dengan begitu, setiap populasi dalam masing-masing fakultas dapat terwakilkan. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai perhitungan dengan batas torelansi sebesar 5%. Dengan begitu, diperoleh penggunaan sampel dalam penelitian ini sebanyak 358 *fresh graduate* yang terbagi menjadi 8 fakultas.

2.2. Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *fear of failure* diadopsi dari skala *Performance Failure Appraisal* (PFAI) dengan jumlah aitem sebanyak 25 dan memiliki empat aspek yaitu *fear of experiencing shame and embarrassment*, *fear of devaluing one's self-estimate*, *fear of having an uncertain future*, *fear of important others losing interest* dan *fear of upsetting important others* [12]. Alat ukur ini menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.931. Namun karena adanya perbedaan subjek, peneliti melakukan *try out* untuk melihat kembali nilai reliabilitas skala secara keseluruhan. Dari total keseluruhan aitem, tidak ditemukan aitem yang gugur. Reliabilitas alat ukur *fear of failure* terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Reliabilitas Alat Ukur *Fear of Failure*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.973	25

Sementara alat ukur dukungan keluarga disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian atau penghargaan dengan jumlah aitem sebanyak 24. Setelah melalui *try out*, tidak ditemukan aitem yang gugur. Reliabilitas alat ukur dukungan keluarga terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Reliabilitas Alat Ukur Dukungan Keluarga

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.953	24

Keseluruhan instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

2.3. Analisis Data

Proses analisis data menggunakan bantuan Jamovi versi 2.3 *for windows*. Proses ini diawali dengan melakukan beberapa analisis, diantaranya uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan linearitas, serta uji hipotesis. Pada penelitian ini, untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan standarisasi nilai residual dinyatakan terdistribusi normal apabila angka signifikansi >0.05 .

Untuk mengetahui hubungan linear tidaknya pada dua variabel, maka diperlukan uji linealitas yang dilakukan melalui grafik *scatter plot* pada Jamovi 2.3. Sementara uji hipotesis yang dilakukan adalah korelasi *pearson product moment* dengan angka signifikansi yang digunakan sebesar <0.05 dengan nilai korelasi 0-1 dan dapat bernilai positif ataupun negatif.

Selain itu, dilakukan uji validitas isi pada skala dukungan keluarga berupa pengecekan dan penilaian terhadap setiap aitemnya dengan bantuan 2 orang *expert judgement*. Hasil perhitungan menunjukkan 5 dari 24 butir instrumen secara keseluruhan belum memenuhi kriteria, sehingga dilakukan beberapa revisi

pada butir-butir instrumen yang masih belum memenuhi kriteria.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

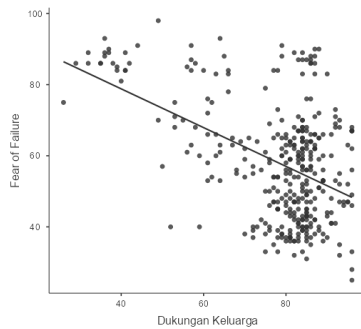
Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu *fear of failure* dan dukungan keluarga. Normalitas antara kedua variabel dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas
Skala *Fear of Failure* dan Dukungan Keluarga

KSZ	P	Sebaran
0,571	0,193	Normal

Perolehan hasil uji normalitas dilakukan menggunakan Jamovi versi 2.3. Berdasarkan tabel *normality test* di atas, menunjukkan nilai signifikansi dari variabel *fear of failure* dan dukungan keluarga sebesar 0.193 ($p > 0.05$). Artinya data terdistribusi secara normal.

Untuk mengetahui linear tidaknya variabel yang diteliti serta menentukan adanya hubungan linear antara variabel bebas dan variabel tergantung dapat diketahui melalui grafik *scatter plot* pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik *Scatter Plot*

Pada grafik di atas, terlihat bahwa data tersebar secara berlawanan dengan kecenderungan semakin besar nilai X diikuti dengan kecilnya nilai Y. Artinya, hubungan antara variabel dukungan keluarga dan *fear of failure* adalah liner, sehingga asumsi linearitas terpenuhi.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *pearson product moment* pada Jamovi 2.3. untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga (X) dengan *fear of failure* (Y) yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Hipotesis
Skala *Fear of Failure* dan Dukungan Keluarga

P	(a)	R	R ²	Simpulan
0,000	0.01	-0.468	0.219	Hipotesis diterima

Dari uraian tabel di atas, diperoleh bahwa nilai korelasi antara dukungan keluarga dengan *fear of failure* sebesar $R = -0.468$ dengan signifikansi $p = 0.000$. Maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan *fear of failure* pada *fresh graduate* UIN Sunan Kalijaga. Angka korelasi (-) menandakan nilai korelasi bearah negatif, dengan taraf sedang, berarti dukungan keluarga yang semakin

tinggi akan menurunkan *fear of failure* yang dialami *fresh graduate* UIN Sunan Kalijaga, begitupun sebaliknya, dukungan keluarga yang rendah akan membuat *fresh graduate* UIN Sunan Kalijaga mengalami peningkatan dalam *fear of failure*. Data deskriptif statistik dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. *Deskriptive Statistic*

Variabel	N	Mean	Std Deviation	Min	Max
Dukungan Keluarga	358	78.4	13.8	24	96
<i>Fear of Failure</i>	358	57.9	16.1	25	98

Dalam penelitian ini, pengkategorisasian subjek terdiri dari lima kategori dengan berdasar pada pedoman norma yang disusun yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Pembagian dalam lima kategori dipilih peneliti karena penggolongan subjek akan lebih terperinci sesuai dengan skor yang didapat. Adapun uraian mengenai kategori terhadap masing-masing variabel secara lebih rinci dijelaskan oleh Tabel 6.

Tabel 6. Pengelompokan Kategorisasi Subjek

Variabel	Skor	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
Dukungan Keluarga	$X < 54$	27	8%	Sangat rendah
	$54 < X \leq 70$	35	10%	Rendah
	$70 < X \leq 87$	219	61%	Sedang
	$87 < X \leq 103$	77	22%	Tinggi
	$X > 103$	-	-	Sangat tinggi
<i>Fear of Failure</i>	$X \leq 29$	2	1%	Sangat rendah
	$29 < X \leq 48$	115	32%	Rendah
	$48 < X \leq 68$	157	44%	Sedang
	$68 < X \leq 87$	64	18%	Tinggi
	$X > 87$	20	6%	Sangat tinggi

Pada variabel dukungan keluarga, kategori sedang memiliki jumlah responden paling banyak yaitu 219 (61%) orang, kemudian sebanyak 77 (22%) orang berada pada kategori tinggi, rendah sebanyak 35 (10%) orang, kategori sangat rendah yaitu 27 (8%) orang, dan tidak ada responden yang berada di kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas *fresh graduate* mendominasi dukungan keluarga dengan kategori sedang dan tinggi. Sementara pada variabel *fear of failure*, mayoritas responden berada di kategori sedang sebanyak 157 (32%) orang. Lalu responden yang termasuk ke dalam kategori rendah sebanyak 115 (32%) orang, kategori tinggi sebanyak 64 (18%) orang, responden dengan kategori sangat tinggi sebanyak 20 (6%) orang, dan jumlah responden yang paling sedikit yaitu 2 (1%) orang dengan kategori sangat rendah. Artinya, mayoritas *fresh graduate* mendominasi *fear of failure* dengan kategori sedang dan rendah.

Diperoleh sumbangsih efektif dari dukungan keluarga terhadap *fear of failure* dengan nilai R square sebesar 0.219 atau sebesar 21.9%, sementara 78.1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Diantara keempat aspek dukungan keluarga, aspek dukungan instrumental memiliki nilai *estimate* lebih tinggi dibanding aspek lainnya yaitu sebesar 14.9%. Artinya dukungan instrumental lebih berpengaruh dalam mengurangi *fear of failure* yang dialami oleh *fresh graduate* UIN Sunan Kalijaga.

Dilakukan juga uji *Independent Samples T-Test* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan *fear of failure* dan dukungan keluarga pada karakteristik jenis kelamin dan tahun lulus responden, serta uji *One Way ANOVA* untuk mengetahui perbedaan pada karakteristik berdasarkan fakultas responden. Kaidah pengujian analisis ini adalah dengan melihat nilai signifikansi $p < 0.05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dan $p > 0.05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil analisis dijelaskan pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisis *Independent Samples T-Test* Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	T	p	Effect Size
<i>Fear of Failure</i>	0.272	0.786	0.0292
Dukungan Keluarga	1.218	0.224	0.1305

Hasil analisis *Independent Samples T-Test* menunjukkan bahwa pada variabel *fear of failure* memiliki nilai p (0.786) $> \alpha$ (0.05) dengan nilai t sebesar 0.272 dan variabel dukungan keluarga dengan nilai p (0.224) $> \alpha$ (0.05) dengan nilai t sebesar 1.218. Artinya, tidak terdapat perbedaan *fear of failure* dan dukungan keluarga berdasarkan jenis kelamin pada *fresh graduate* UIN Sunan Kalijaga. Hasil analisis berdasarkan tahun lulus dijelaskan pada Tabel 8.

Tabel 8. Analisis *Independent Samples T-Test* Berdasarkan Tahun Lulus

Variabel	T	p	Effect Size
<i>Fear of Failure</i>	-2.436	0.015	-0.2584
Dukungan Keluarga	0.900	0.369	0.0954

Hasil analisis *Independent Samples T-Test* pada variabel *fear of failure* menunjukkan nilai p (0.015) dengan nilai t sebesar -2.436 dan pada variabel keluarga menunjukkan nilai p (0.369) dengan nilai t sebesar 0.900. Artinya, terdapat perbedaan *fear of failure* berdasarkan tahun lulus antara 2023–2024 pada *fresh graduate* UIN Sunan Kalijaga. Hasil analisis deskriptif menunjukkan jika *fear of failure* lebih banyak dialami oleh *fresh graduate* dengan tahun lulus 2024. Sementara tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan pada variabel dukungan keluarga jika dilihat berdasarkan tahun lulus. Selanjutnya analisis *One Way* untuk melihat perbedaan berdasarkan fakultas responden ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Analisis *One Way ANOVA* Berdasarkan Fakultas

Variabel	F	p	Keterangan
<i>Fear of Failure</i>	3.83	<.000	Ada perbedaan yang signifikan
Dukungan Keluarga	7.80	<.000	Ada perbedaan yang signifikan

Berdasarkan fakultas, hasil analisis *One-Way ANOVA* pada kedua variabel menunjukkan bahwa p (<.001). Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan pada *fear of failure* dan dukungan keluarga *fresh graduate* UIN Sunan Kalijaga dilihat dari pembagian fakultas. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa *fear of failure* pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam lebih tinggi daripada *fresh graduate* fakultas lainnya. Sementara fakultas yang lebih banyak menerima dukungan keluarga ditunjukkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh nilai korelasi sebesar -0.468 dengan signifikansi $p > 0.05$. Artinya terdapat hubungan negatif antara dukungan keluarga dengan *fear of failure* pada *fresh graduate* UIN Sunan Kalijaga. Maka, semakin tinggi dukungan keluarga membuat *fear of failure* yang dialami *fresh graduate* akan semakin rendah, sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga membuat *fear of failure* yang dialami *fresh graduate* akan semakin tinggi.

Fear of failure memiliki hubungan negatif dengan dukungan keluarga dikarenakan penerimaan dukungan keluarga mempengaruhi rasa takut akan gagal yang dialami oleh *fresh graduate*. Dalam hal ini, rasa takut akan gagal dipersepsikan oleh *fresh graduate* sebagai perubahan yang dapat menghalangi pencapaian tujuan sehingga menghadirkan penilaian terkait konsekuensi dari kemungkinan kegagalan yang dialami seperti rasa malu, takut mencoba, kurang percaya diri, dan lain sebagainya.

Tersedianya lingkungan yang suportif dari keluarga seperti pemberian dukungan, dapat mendorong *fresh graduate* untuk tetap bertahan menjalani tuntutan sebagai dewasa awal yaitu bekerja. Usaha tersebut dapat terlihat dari perilaku *fresh graduate* dalam menangani kekhawatiran yang dirasakan dan penilaian terdapat kemampuan yang dimiliki. Tidak hanya itu, hadirnya dukungan keluarga akan menumbuhkan rasa ingin bersaing dengan pencari kerja lainnya dan meningkatkan keyakinan pada diri sendiri. Keterlibatan keluarga sebagai salah satu motivasi agar individu dapat bekerja lebih baik ditunjukkan melalui pengutaraan dukungan dengan maksud agar individu mampu meminimalisir ketakutan yang dirasakan. sehingga dapat melangkah menuju kesuksesan [12].

Berdasarkan beberapa teori menjelaskan bahwa *fear of failure* dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dari hasil R Square diperoleh angka sebesar 0.219, artinya sumbangan efektif yang diberikan dukungan keluarga sebagai variabel bebas terhadap *fear of failure* sebagai

variabel tergantung hanya sebesar 21.9%. Sementara faktor lainnya yang mempengaruhi *fear of failure* berupa 78.1% tidak menjadi fokus dalam penelitian ini. Adapun faktor lainnya seperti pengalaman belajar, pengalaman masa kecil, kepercayaan diri, ketidakmampuan untuk berkompetisi, dan lain sebagainya [13].

Walaupun hanya memberikan sumbangan sebesar 21.9%, tidak berarti faktor dukungan keluarga bisa dikecualikan. Dengan adanya dukungan keluarga juga berpengaruh secara tidak langsung terhadap *fear of failure*. Dukungan keluarga menjadi penting bagi *fresh graduate* sebab kepercayaan yang diberikan dalam bentuk dukungan membuat individu akan merasa jauh lebih berharga [14]. Keluarga juga memiliki kontribusi besar bagi proses karir *fresh graduate* yang ditunjukkan melalui bantuan dalam mengenal dan menerima informasi di dunia kerja. Dengan begitu, kehadiran dukungan keluarga akan menurunkan rasa cemas yang dialami *fresh graduate* [15].

Sementara hasil sumbangsih efektif dukungan keluarga terhadap *fear of failure* menunjukkan dimensi yang paling dominan memberikan sumbangan terbesar adalah dukungan instrumental yaitu sebesar 14.9%. Hal tersebut diartikan bahwa pemberian dukungan instrumental dari keluarga berupa bantuan secara langsung, lebih berkontribusi dalam menurunkan *fear of failure* pada *fresh graduate* UIN Sunan Kalijaga. *Fear of failure* muncul mempengaruhi pola pikir, emosi dan perilaku *fresh graduate* akibat adanya kepercayaan yang tidak irasional [16], [17]. Dukungan dari keluarga berperan dalam meningkatkan keyakinan individu, khususnya pada kemampuan mengambil keputusan karier [18], [19], [20].

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam meminimalisir rasa takut individu terhadap kegagalan ketika berkarir ialah adanya dukungan instrumental yang diberikan oleh keluarga. Dukungan instrumental digambarkan dalam bentuk pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan individu dalam menunjang masa depan, seperti memberikan program kursus atau pelatihan dalam meningkatkan *soft skill* yang dimiliki, serta memberikan informasi terkait pemahaman mengenai dunia kerja.

Dukungan keluarga yang diterima oleh *fresh graduate* UIN Sunan Kalijaga berada pada kategori sedang sebanyak 61% responden dan tinggi sebanyak 22% responden. Artinya, penerimaan dukungan keluarga oleh *fresh graduate* akan membantu mengurangi *fear of failure*. Hal ini terlihat dari penggolongan *fear of failure* ke dalam kategori sedang dan rendah dengan penerimaan dukungan keluarga yang berada pada kategori sedang dan tinggi. Semakin banyak dukungan yang diberikan oleh keluarga, maka rasa takut akan gagal yang dialami oleh *fresh graduate* akan berkurang.

Hasil analisis tambahan juga dilakukan untuk mengetahui perbedaan *fear of failure* dan dukungan keluarga pada setiap karakteristik responden. Hasilnya menunjukkan bahwa pada karakteristik jenis kelamin tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan terhadap *fear of failure* dan dukungan keluarga. Sebagaimana temuan dari penelitian sebelumnya bahwa jenis kelamin tidak dapat membedakan dampak yang mungkin hadir dari *fear of failure* [11]. Dalam penelitian ini, tidak adanya perbedaan *fear of failure* pada laki-laki dan perempuan dikarenakan penerimaan dukungan keluarga seimbang didapatkan oleh *fresh graduate*.

Selain itu pada karakteristik tahun lulus, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan *fear of failure* antara *fresh graduate* angkatan 2023 dengan 2024. Dari perbedaannya, ditemukan bahwa *fear of failure* lebih banyak dialami oleh *fresh graduate* dengan tahun lulus 2024. Peneliti berasumsi jika *fresh graduate* angkatan 2023 sudah terlebih dahulu menyandang gelar Sarjana sehingga ketakutan akan kegagalan yang dirasakan tidak terlalu mendominasi. Sejalan dengan penemuan peneliti sebelumnya bahwa sebagian besar individu yang telah lulus lebih dulu tidak merasa kesulitan ketika bekerja, dikarenakan sudah terlatih dalam mempersiapkan diri untuk menentukan pekerjaan yang sesuai dengan *passion*, sehingga lebih mampu menghadapi tugas-tugas yang ada di dunia kerja [19]. Sementara pada variabel dukungan keluarga, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada *fresh graduate* berdasarkan tahun lulus. Artinya, penerimaan dukungan keluarga baik pada *fresh graduate* angkatan 2023 ataupun 2024 adalah sama.

Selanjutnya hasil menunjukkan jika dari delapan fakultas, terdapat perbedaan yang signifikan pada *fear of failure* dan dukungan keluarga *fresh graduate* UIN Sunan Kalijaga. *Fear of failure* pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi lebih tinggi daripada *fresh graduate* fakultas lainnya. Sementara, dukungan keluarga lebih sering diterima oleh *fresh graduate* pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dibanding fakultas lain. Dalam penelitian ini, aspek dukungan keluarga yang dominan diterima oleh *fresh graduate* adalah dukungan instrumental.

Adapun implikasi praktis dari penelitian ini yaitu *fresh graduate* perlu untuk lebih menyadari kondisi internal diri sendiri terkait rasa takut akan gagal (*fear of failure*), sehingga bisa dikurangi dengan bantuan dukungan keluarga, serta melibatkan keluarga dalam mendiskusikan persiapan dan peluang karier. Adapun dukungan yang dapat diberikan keluarga untuk meminimalisir *fear of failure* pada *fresh graduate* dalam bentuk arahan, informasi seputar pekerjaan, saran atas kesulitan yang dihadapi juga pemberian materi, seperti fasilitas dan keperluan lain.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif antara dukungan keluarga dengan *fear of failure* pada *fresh graduate* UIN Sunan Kalijaga. Sumbangsih efektif yang diberikan dukungan keluarga terhadap *fear of failure* sebesar 21.9%. Tidak ada perbedaan *fear of failure* dan dukungan keluarga yang ditinjau dari jenis kelamin baik laki-laki dan perempuan. Namun pada karakteristik tahun lulus menunjukkan bahwa *fear of failure* lebih banyak dialami oleh *fresh graduate* dengan tahun lulus 2024. Sedangkan berdasarkan karakteristik fakultas, dapat dilihat bahwa jika *fear of failure* pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi lebih tinggi daripada *fresh graduate* fakultas lainnya.

Daftar Rujukan

- [1] Chalid, C. (2021). Tingkat Kompetensi Mahasiswa Fresh Graduate dalam Menghadapi Persaingan Dunia Kerja. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 1(1), 10–13. <https://doi.org/10.58835/ijtte.v1i1.58>
- [2] Sitoresmi, R. & Herdiana, I. (2022). Hubungan Antara Gender Role Attitudes dan Fear Of Success terhadap Career Salience pada Perempuan Dewasa Awal yang Bekerja. *Syntax Admiration*, 3(7), 924–938. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i7.461>.
- [3] Nastiti, R., Koroy, T. Y., Rusvitawati, D., Krismanti, N., & Hermaniar, Y. (2021). Pelatihan Persiapan Menghadapi Dunia Kerja Bagi Mahasiswa Lulusan Baru. *BAKTI BANUA J. Pengabd. Kpd. Masy.*, 2(1), 17–21. <https://doi.org/10.35130/bbjm.v2i1.1>.
- [4] Sitompul, E., & Syarifah. (2020). Dukungan Sosial Keluarga Dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa. *Biopsikologis*, 4(2), 365–368. <http://dx.doi.org/10.22441/biopsikologis.v4i2.10230>
- [5] Pakpahan, R. (2021). Analisa Pengaruh Implementasi Artificial Intelligence dalam Kehidupan Manusia.. *J. Inf. Syst. Informatics Comput.*, 5(2), 506–513. <https://doi.org/10.52362/jisicom.v5i2.616>
- [6] Henschel, C., & Iffland, B. (2021). Measuring Fear of Failure. *Psychological Test Adaptation and Development*, 2(1), 136–147. <https://doi.org/10.1027/2698-1866/a000018>
- [7] Frigate, A., dkk. (2022). Dukungan Sosial Orang Tua, Efikasi Diri, Kecemasan dalam Mencari Kerja Di Era Covid-19 Pada Fresh Graduate Universitas X. *J. Psikol. Poseidon*, 5(2), 54–68. <https://doi.org/10.30649/jpp.v5i2.72>
- [8] Murdafasmi, Y., Rachmatan, R., Nisa, H., & Riamanda, I. (2020). Dukungan Sosial dengan Fear of Failure pada Foodpreneur. *IJIP Indones. J. Islam. Psychol.*, 2(2), 199–224. <https://doi.org/10.18326/ijip.v2i2.199-224>
- [9] Sitompul, E., Farradinna, S., & Fadhli, T. N. (2020). Dukungan Sosial Keluarga dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Universitas. *Biopsikososial J. Ilm. Psikol. Fak. Psikol. Univ. Mercubuana Jakarta*, 4(2), 365–368. <http://dx.doi.org/10.22441/biopsikososial.v4i2.10230>
- [10] Novillasari, M., & Mardhiyah, S. A. (2021). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dengan Ketakutan Akan Kegagalan Akademik pada Anak Sulong. *Insight J. Pemikir. dan Penelit. Psikol.*, 17(2), 297–313. <https://doi.org/10.32528/ins.v17i2>
- [11] T. Oktiva, T., Ika, N., & Simarmata, P. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial dengan Adaptabilitas Karier pada Fresh Graduates di Kota Medan. *Innovative: Journal of Science Research*, 3(5), 8–41. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.4807>
- [12] Matindas, E. C., Pitoy, F. F., & Seroy, E. B. (2023). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja. *MAHESA Malahayati Heal. Student J.*, 3(6), 1782–1796. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i6.10597>
- [13] Martin, A. K., & Yunanto, K. T. (2023). Properti Psikometri Performance Failure Appraisal Inventory Versi Indonesia,” *Psikol. Kreat. Inov.*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.37817/psikologikreatifinovatif.v3i1.2136>
- [14] Srihastuti, E., & Wulandari, F. (2021). Urgensi Growth Mindset untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid 19. *J. Ilm. Pendidikan, Agama dan Kebud. Hindu*, 12(2), 157–165. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v12i2.431>
- [15] Palebangan, D. (2021). *Hospitalitas Seseorang Pemimpin dalam Rangka Mengembangkan Iman Bagi Generasi Penurus di Era Milenial*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/4zt7a>
- [16] Baihaqi, A. I., Boyas, J. Y., & Qurratu’aini, N. I. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri dalam Pencarian Kerja Untuk Menciptakan Adaptabilitas Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo. *Greenomika*, 4(1), 62–70. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2022.04.1.7>
- [17] Pratiwi, Z. R., & Kumalasari, D. (2021). Dukungan Orang Tua dan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa. *Analitika*, 13(2), 138–147. <https://doi.org/10.31289/analitika.v13i2.5482>
- [18] Rachmasari, N. A., & Purwantini, L. (2019). Kemandirian Belajar Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kematangan Karier pada Siswa SMA. *J. Selaras Kaji. Bimbing. dan Konseling serta Psikol. Pendidik.*, 1(2), 153–167. <https://doi.org/10.33541/sel.v1i2.929>
- [19] Rizqi, N. D., & and A. Ediaty, A. (2020). Dukungan Sosial Keluarga dan Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Semester. *J. Empati*, 8(4), 725–730. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.26516>
- [20] Santo, A. T., & Alfian, I. N. (2021). Hubungan Dukungan Sosial dan Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Akhir. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 370–378. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.24895>